



Window of Nursing
Journal

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won4208>

Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Metode Kanguru Pada Bayi BBLR

Rifka Riska MR¹, Wa Ode Sri Asnaniar², Nur Ilah Padhila³, Sunarti⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): rifkariska87@gmail.com

rifkariska87@gmail.com¹, waode.sriasnaniar@umi.ac.id², nurilah.padhila@umi.ac.id³,
sunarti.sunarti@umi.ac.id³

ABSTRAK

Penerapan Metode Kanguru (PMK) merupakan salah satu tindakan non farmakologis dalam penanganan kejadian BBLR. Keberhasilan PMK didukung oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penerapan metode kanguru (PMK) pada bayi berat lahir rendah (BBLR) di Desa Sorowako. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sorowako pada bulan April 2022. Penentuan sampel dengan teknik *total sampling* dengan besar sampel sebanyak 30 responden. Uji hubungan dilakukan dengan menggunakan uji statistic *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (56,7%), mayoritas ibu memiliki sikap baik sebanyak 17 orang (56,7%), dan mayoritas ibu memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 16 orang (53,3%). Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penerapan metode kanguru ($\rho = 0,001$), ada hubungan antara sikap ibu dengan penerapan metode kanguru ($\rho = 0,004$) dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan metode kanguru ($\rho = 0,002$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga dengan penerapan metode kanguru. Oleh karena itu, diharapkan ibu yang melahirkan bayi BBLR dapat mempelajari tentang BBLR dan PMK serta dapat menerapkannya dirumah.

Kata kunci : Pengetahuan; sikap; dukungan keluarga; PMK; BBLR

Article history :

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Received 08 Agustus 2023

Received in revised form 20 Agustus 2023

Accepted 25 Oktober 2023

Available online 30 Desember 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Kangaroo Mother Care (KMC) is one of the non-pharmacological measures in handling the incidence of LBW. The success of KMC is supported by several factors, namely knowledge, attitudes and family support. This study aims to determine the factors associated with Kangaroo Mother Care (KMC) in low birth weight (LBW) infants in Sorowako Village. The research design used is a quantitative research with a cross sectional approach. This research was conducted in Sorowako Village in April 2022. The sample was determined using a total sampling technique with a sample size of 30 respondents. The relationship test was carried out using the chi-square statistical test with a significance level of < 0.05 . The results showed that the majority of mothers had less knowledge as many as 17 people (56.7%), the majority of mothers had a good attitude as many as 17 people (56.7%), and the majority of mothers had good family support as many as 16 people (53.3%). There is a relationship between mother's knowledge and the application of the kangaroo method ($p = 0.001$), there is a relationship between mother's attitude and the application of the kangaroo method ($p = 0.004$) and there is a relationship between family support and the application of the kangaroo method ($p = 0.002$). The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge, mother's attitude and family support with the application of the kangaroo method. Therefore, it is hoped that mothers who give birth to LBW babies can learn about LBW and KMC and can apply them at home. It is hoped that there will be further research related to other factors that affect KMC.

Keywords : Knowledge; Attitude; Family Support; KMC; LBW

PENDAHULUAN

Bayi dengan BBLR merupakan salah satu faktor utama peningkatan mortalitas dan morbiditas bayi khususnya pada masa perinatal. *World Health Organization (WHO)* mengatakan bahwa bayi berat lahir rendah sebagai bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia gestasi.¹ Prevalensi bayiz BBLR diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3%-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9%-30%, hasil studi di tujuh daerah multicenter diperoleh angka BBLR dengan rentang 2,1%-17,2%. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut SDKI, angka BBLR sekitar 7,5%. Menurut Profil Kesehatan kabupaten/ kota tahun 2019 jumlah bayi lahir hidup sebesar 150.624. Bayi lahir hidup ditimbang sebesar 152.729 atau sebesar 99,97% dengan jumlah BBLR yaitu 7.059 kasus atau 4,62%.² Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka kejadian BBLR di Indonesia mencapai 6,2%. Provinsi Sulawesi Tengah menduduki peringkat pertama kejadian BBLR yaitu 8,9%, sedangkan Provinsi Sulawesi Selatan menempati peringkat delapan tertinggi terjadinya prevalensi BBLR yaitu 7,2%.³ Sedangkan angka kejadian BBLR di desa Sorowako pada tahun 2021 mencapai 4% kejadian BBLR.

Masalah yang dialami oleh bayi dengan berat badan lahir rendah adalah terdapat pada system termoregulasi nya atau pada system pengaturan suhu tubuh, dimana bayi akan sering mengalami suhu yang tidak stabil yang disebabkan karena kehilangan panas karena perbandingan luas permukaan kulit dengan berat badan lebih besar dan kurangnya lemak badan sehingga bayi akan lebih mudah untuk beresiko mengalami penurunan suhu tubuh (hipotermi).⁴ Salah satu tindakan non farmakologis dalam

penanganan demam adalah metode kanguru. Melalui metode kanguru akan terjadi perpindahan panas antara ibu dan bayinya. Bayi yang mengalami hipotermi akan terjadi perpindahan panas dari suhu tubuh ibu ke bayi, dan sebaliknya bayi yang mengalami hipertermi juga memindahkan suhu tubuhnya ke ibu melalui proses konduksi.⁵

Dalam penelitian Wahyuningsih, Ratnasari, dkk (2021) telah membuktikan pada penelitiannya bahwa perawatan metode kanguru mampu meningkatkan berat badan bayi, peningkatan suhu tubuh, pernafasan bayi lebih stabil. Karena bayi dalam kondisi yang nyaman, posisi istirahat yang tenang sehingga bayi tidur dalam waktu yang lama dan tidak gelisah.⁶

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa sikap dan pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan pelaksanaan metode kanguru. Dalam penelitian Amalia & Herawati (2018) mengatakan bahwa perilaku yang didasari oleh sikap yang positif akan bersifat long lasting (bertahan lama) dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh sikap yang positif. Dimana adanya peningkatan pengetahuan maka terjadi perubahan perilaku. Begitupun terkait dengan pelaksanaan metode kanguru.⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Purbasary, 2019) Dukungan keluarga terutama suami merupakan faktor penting keberhasilan proses pembelajaran dan kemampuan pelaksanaan PMK sehingga ibu merasa percaya diri dalam merawat bayi. Dukungan yang diberikan keluarga memberi ibu waktu yang cukup untuk meningkatkan intensitas hubungan dengan bayinya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu.⁸

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit Inco Sorowako, pada bulan Januari 2022, dari 30 ibu dengan BBLR didapatkan 7 orang ibu dengan pengetahuan dan sikap yang kurang dalam melakukan PMK. Para ibu tersebut telah diberikan edukasi tentang PMK terutama ketika ibu sudah diperbolehkan untuk pulang oleh petugas kesehatan yaitu perawat maupun bidan. Untuk pelaksanaan PMK, mereka biasanya masih dibantu oleh perawat maupun bidan. Menurut Studi Chavula, dkk yang menilai persepsi perempuan di Malawi tentang *KMC* setelah pulang telah menemukan bahwa perempuan kewalahan dengan tanggung jawab di rumah, mengembangkan kecemasan dan kelelahan yang menghalangi mereka untuk melanjutkan *KMC*, dan mengalami kesulitan keuangan, kurangnya dukungan, dan stigma, yang pada akhirnya mengakibatkan mengikuti perawatan tradisional yang tidak sehat.⁹ Menurut penelitian Solehati, dkk keberhasilan PMK dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendidikan ibu, sikap ibu, fasilitas pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga¹⁾. Dukungan keluarga dapat diberikan oleh pasangan, orang tua, maupun orang lain yang terlibat dalam perawatan bayi BBLR.¹⁰ Pelaksanaan PMK yang kurang optimal akan berdampak pada kesehatan dan kelangsungan hidup bayi dengan BBLR.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan penerapan metode kanguru pada bayi BBLR di Desa Sorowako. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penerapan metode kanguru (PMK) pada bayi berat lahir rendah (BBLR) di Desa Sorowako.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Sorowako yang terletak di Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2022. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang pernah mempunyai BBLR. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu 30 ibu yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui data demografi, karakteristik pengetahuan, karakteristik sikap, karakteristik dukungan keluarga dan lembar kuesioner penerapan metode kanguru.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Desa Sorowako

Karakteristik	n	%
Umur		
26-35 Tahun	22	73,3
36-45 Tahun	8	26,7
Pendidikan		
SMK	2	6,7
SMA	15	50,0
D3	8	26,7
S1	3	10,0
S2	2	6,7
Pekerjaan		
IRT	14	46,7
Pedagang	7	23,3
PNS	6	20,0
Guru	3	10,0
Total	30	100,0

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan Tabel 5.1 distribusi frekuensi karakteristik responden di Desa Sorowako, menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 30 orang. Berdasarkan karakteristik usia mayoritas responden berusia 26-35 Tahun sebanyak 22 orang (73,3%). Berdasarkan karakteristik pendidikan mayoritas responden yaitu SMA sebanyak 15 orang (50,0%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan mayoritas responden yaitu IRT sebanyak 14 orang (46,7%).

Analisis Univariat

Pada analisis univariat akan memuat tentang pengetahuan, sikap ibu, dukungan keluarga dan penerapan metode kanguru.

Tabel 2 . Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu dalam Penerapan Metode Kanguru di Desa Sorowako

Pengetahuan	N	%
Baik	7	23,3
Cukup	6	20,0
Kurang	17	56,7
Total	30	100,0

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang PMK sebanyak 7 orang (23,3%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang PMK sebanyak 6 orang (20,0%) dan pengetahuan kurang tentang PMK sebanyak 17 orang (56,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu dalam Penerapan Metode Kanguru di Desa Sorowako

Sikap	N	%
Baik	17	56,7
Cukup Baik	13	43,3
Total	30	100,0

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa ibu yang memiliki sikap baik tentang PMK sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan ibu yang memiliki sikap cukup baik tentang PMK sebanyak 13 orang (43,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga dalam Penerapan Metode Kanguru di Desa Sorowako

Dukungan Keluarga	N	%
Kurang Baik	14	46,7
Baik	16	53,3
Total	30	100,0

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui ibu yang memiliki dukungan keluarga kurang baik tentang PMK sebanyak 14 orang (46,7%) sedangkan ibu yang memiliki dukungan keluarga baik tentang PMK sebanyak 16 orang (53,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penerapan Metode Kanguru di Desa Sorowako

Penerapan Metode Kanguru	n	%
Tidak Melaksanakan	22	73,3
Melaksanakan	8	26,7
Total	30	100,0

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan Tabel 5.5 diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 22 orang (73,3%) tidak melaksanakan PMK dan 8 orang (26,7%) yang melaksanakan PMK di Desa Sorowako.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Distribusi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penerapan Metode Kanguru di Desa Sorowako

Pengetahuan Ibu	Penerapan Metode Kanguru				Total		ρ
	Tidak Melaksanakan		Melaksanakan		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	0	0,0	7	23,3	7	100	0,001
Cukup	6	20,0	0	0,0	6	100	
Kurang	16	53,3	1	3,3	17	100	
Total	22	73,3	8	26,6	30	100	

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan Tabel 5.6 diketahui bahwa dari hasil Uji Chi-Square bahwa responden dari 30 responden sebanyak 7 orang memiliki pengetahuan baik terdapat 7 orang (23,3%) melaksanakan PMK dan 0 (0,0%) tidak melaksanakan PMK. Dari 30 responden sebanyak 6 orang memiliki pengetahuan cukup terdapat 6 (20,0%) tidak melaksanakan PMK dan 0 (0,0%) melaksanakan PMK. Dari 17 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 16 (53,3%) tidak melaksanakan PMK dan 1 (3,3%) melaksanakan PMK. Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai ρ value 0,001 dengan menggunakan α 5% (0.05) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan penerapan metode kanguru.

Tabel 7. Distribusi Berdasarkan Hubungan Sikap Ibu dengan Penerapan Metode Kanguru di Desa Sorowako

Sikap Ibu	Penerapan Metode Kanguru				Total		ρ
	Tidak Melaksanakan		Melaksanakan		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	9	30,0	8	26,6	17	100	0,004
Cukup Baik	13	43,3	0	0,0	13	100	
Total	22	73,3	8	26,6	30	100	

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan hasil Tabel 5.7 diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 17 responden bersikap baik terdapat 9 orang (30,0%) tidak melaksanakan PMK dan 8 orang (26,6%) melaksanakan PMK. Dari 13 responden yang bersikap cukup baik terdapat 13 orang (43,3%) tidak melaksanakan PMK dan 0 (0,0%) melaksanakan PMK. Dari hasil uji Chi-Square diperoleh nilai ρ value 0,004 dengan menggunakan α 5% (0,05) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan sikap ibu dengan penerapan metode kanguru.

Tabel 8. Distribusi Berdasarkan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerapan Metode Kanguru di Desa Sorowako

Dukungan Keluarga	Penerapan Metode Kanguru				Total		ρ
	Tidak Melaksanakan		Melaksanakan		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	14	46,6	0	46,6	14	100	0,003
Baik	8	26,6	8	26,6	16	100	
Total	22	73,3	8	73,3	30	100	

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan hasil tabel 5.8 diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 14 responden dengan dukungan keluarga yang kurang baik terdapat 14 orang (46,6%) tidak melaksanakan PMK dan 0 (0,0%) yang melaksanakan PMK. Dari 16 responden dengan dukungan keluarga baik terdapat 8 orang (26,6%) tidak melaksanakan PMK dan 8 orang (26,6%) yang melaksanakan PMK. Dari hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p value 0,003 dengan menggunakan α 5% (0,05) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan penerapan metode kanguru.

PEMBAHASAN

Penilaian Pengetahuan Responden tentang Penerapan Metode Kanguru

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa mayoritas berpengetahuan kurang. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang berpendidikan SMA. Hal ini disebabkan oleh responden salah dalam menjawab pertanyaan tentang metode PMK. Kesalahan dalam menjawab pertanyaan tentang PMK, ditemukan pada ibu-ibu yang berusia 26 – 35 tahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Hal ini memiliki maksud bahwa semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi, maka pengalaman seseorang akan jauh lebih luas. Pengetahuan seseorang tentang kesehatan sangat penting karena kesehatan itu merupakan hal yang mahal dan berharga. Terutama bagi seorang ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Mereka harus mencari informasi agar bayi yang dilahirkan berat badan bayinya normal dan sehat. Sehingga seorang ibu berusaha mencari informasi sebanyak banyaknya tentang penanganan BBLR dan pelaksanaan metode kanguru.

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap obyektif, dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan salah.¹¹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlisa (2021) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, dimana seseorang harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui pengetahuan tersebut.¹²

Penilaian Sikap Responden tentang Penerapan Metode Kanguru

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sikap pelaksanaan metode kanguru mayoritas responden bersikap baik oleh responden dikarenakan responden menganggap hal ini penting untuk kesehatan bayinya. Semakin baik pelaksanaan PMK oleh responden maka semakin baik pula hasil yang diharapkan oleh responden untuk bayinya. Sikap yang baik didapatkan dari pengetahuan ibu

serta pengalamannya sehingga ibu memiliki keinginan untuk melaksanakan PMK karena ibu tahu bahwa PMK sangatlah penting bagi bayi BBLR.

Sikap sebagai sebuah pola perilaku, kesiapan antisipatif, dan predisposisi yang digunakan untuk dapat menyesuaikan diri didalam situasi sosial. Sederhananya, sikap merupakan respon pada stimulasi sosial yang sudah terkondisikan.¹² Hal ini sejalan dengan penelitian Samsinar (2020) yang mengatakan bahwa menunjukkan sikap positif saja tidak menjamin bahwa ibu akan bertindak positif pula, tergantung pada proses penerimaan serta penerapan ilmu pengetahuan tersebut.¹³

Hal ini sejalan dengan penelitian Wedad M (2022) yang mengatakan bahwa pengetahuan, pendidikan dan sikap/keyakinan ibu dengan implementasi kontak skin to skin yang menemukan bahwa kepercayaan diri meningkat ketika tingkat pengetahuan meningkat dan sikap positif terhadap kontak skin to skin yang muncul.¹⁴

Penilaian Dukungan Keluarga Responden tentang Penerapan Metode Kanguru

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik. Dukungan keluarga yang baik adalah yang selalu memberikan motivasi pada kondisi kesehatan ibu agar dapat melakukan PMK dan merasa senang dengan perkembangan bayinya yang semakin baik. Perlibatan keluarga akan memberikan rasa aman, dan meningkatkan kemampuan orang tua merawat diri dan bayinya. Dukungan keluarga sangat penting dalam pelaksanaan perawatan bayi BBLR dengan PMK. Ibu dengan bayi BBLR akan diliputi kecemasan dan kebingungan sehingga dibutuhkan dukungan keluarga. Keterlibatan keluarga dalam perawatan bayi BBLR menjadi bagian dari asuhan bayi baru lahir. Tujuan asuhan bayi baru lahir yang berpusat pada keluarga (*family centered care*) yaitu dapat memberikan rasa aman, meningkatkan kemampuan orang tua dalam merawat diri dan bayinya, dan mampu meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi dengan mempertimbangkan aspek nilai dan keyakinan, adat istiadat, tradisi dan budaya yang dibantu oleh keluarga.¹⁰

Hal ini sejalan dengan penelitian Lismawati (2019) yang mengatakan bahwa dukungan keluarga terhadap ibu yang memiliki BBLR penting agar dapat memotivasi dan mendukung ibu dalam merawat BBLR dengan perawatan khusus seperti PMK . Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Maryuni (2015) yang mengatakan bahwa dukungan atau dorongan dari anggota keluarga seperti suami, orang tua, teman atau orang lain akan semakin menguatkan motivasi ibu untuk memberikan yang terbaik bagi dirinya atau orang disayanginya. Dukungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi dari luar diri individu.¹⁵

Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Metode Kanguru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $\rho = 0,001$ ($\rho < 0,05$) Hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan metode kanguru di Desa Sorowako. Hasil analisis tentang pengetahuan terhadap PMK melalui jawaban kuesioner diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang terhadap PMK sebesar 56,7%. Pengetahuan sangat penting sehingga dapat mempengaruhi perlakuan seseorang

terutama dalam merawat bayi dengan BBLR.

Pengetahuan yang perlu diketahui atau dipahami oleh ibu terkait dengan penerapan metode kanguru antara lain ibu harus mengetahui tentang pengertian dari PMK, manfaat PMK untuk bayi dengan BBLR, cara melakukan PMK dan kriteria dari keberhasilan PMK. Penerapan metode kanguru merupakan alternative metode perawatan bayi baru lahir sehingga ibu harus memiliki pengetahuan tentang ini. Pemberian metode kanguru ini dirasa sangat efektif untuk memenuhi kebutuhan bayi yang sangat mendasar seperti kehangatan, air susu ibu, perlindungan infeksi, stimulasi, keselamatan dan kasih sayang.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA. Pengetahuan seseorang berkaitan dengan tingkat pendidikan seseorang dengan umur. Hal tersebut mengandung arti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin tinggi pula motivasi untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan, serta kemampuan untuk menganalisis dan memilih sesuatu, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan kesehatan. Pengetahuan seseorang juga mengandung arti bahwa semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi, maka pengalaman seseorang akan jauh lebih luas. Sejalan dengan penelitian Olubukola (2021) yang mengatakan bahwa pendidikan, advokasi dan pelatihan tentang PMK penting untuk bayi BBLR.¹⁶

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Amalia (2018) melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan metode kanguru. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan metode kanguru pada ibu yang memiliki BBLR, dengan ρ value 0,004 ($\rho < 0,05$) di ruang Perinatologi RSUD Cianjur tahun 2014.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Retni, dkk (2018) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan optimalisasi pelaksanaan perawatan metode kanguru pada bayi berat lahir rendah di RSUD Dr. M. M. Dunda Limboto. Hasil penelitian ini terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan optimalisasi pelaksanaan perawatan metode kanguru pada bayi BBLR, dengan hasil uji statistic fisher exact didapatkan nilai ρ value 0,010 ($\alpha < 0,05$).¹⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang memiliki BBLR sangat penting untuk memahami pelaksanaan PMK agar pelaksanaan PMK dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini bertujuan agar ibu memahami bagaimana pelaksanaan PMK dengan baik untuk kesehatan dan perkembangan bayinya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula pelaksanaan PMK.

Hubungan Sikap Ibu dengan Penerapan Metode Kanguru

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $\rho = 0,004$ ($\rho < 0,05$) yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan penerapan metode kanguru di Desa Sorowako. Hasil analisis tentang sikap ibu terhadap PMK melalui jawaban kuesioner diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki sikap baik sebesar 56,7% terhadap PMK. Sikap ibu yang baik sangat penting dalam penerapan metode kanguru dimana upaya penerapan

metode kanguru ini akan baik pula jika responden memiliki sikap yang baik terhadap pelaksanaan penerapan metode kanguru. Sikap ibu yang positif atau baik pasti akan mempengaruhi dalam pelaksanaan PMK.⁷

Hasil penelitian Lismawati (2019) menyatakan bahwa dari 55 responden, sikap ibu terhadap pelaksanaan penerapan metode kanguru di RSUD H. Abdul Manap kota Jambi, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negative/tidak baik terhadap pelaksanaan penerapan metode kanguru yaitu sebanyak 31 orang (56,4%) dibanding dengan sikap positif/baik. Karena masih kurangnya keingintahuan ibu tentang bayi berat badan lahir rendah sehingga ibu menganggap bahwa perawatan bayi BBLR sama dengan perawatan bayi dengan berat normal sehingga tidak ada perawatan khusus untuk bayi dengan berat lahir rendah. Selain itu, masih sibuknya ibu bekerja sehingga kurang memperhatikan perkembangan serta kebutuhan bayinya yang memerlukan kebutuhan khusus seperti pelaksanaan PMK.¹⁸

Pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa masih ada ibu dengan sikap yang tidak baik ingin melakukan PMK disebabkan karena adanya dorongan serta motivasi dari keluarga, sedangkan ibu yang bersikap positif/baik ada juga yang tidak melaksanakan PMK dikarenakan masih rendahnya tingkat pendidikan yang kurang mempengaruhi terhadap pengetahuan seseorang. Pemahaman yang kurang terhadap pengetahuan tentang PMK menyebabkan memiliki sikap negatif atau kurang mendukung. Selain itu, masih banyaknya ibu yang bekerja, sehingga ibu menganggap bahwa PMK memang penting tetapi karena tidak ada waktu untuk merawat bayi secara optimal sehingga tidak melakukan pelaksanaan PMK.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia, dkk (2018) yang melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pelaksanaan penerapan metode kanguru, dengan nilai ρ value 0,000 ($\rho < 0,05$) di ruang Perinatologi RSUD Cianjur tahun 2014.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan respon ibu terhadap pelaksanaan PMK. Ibu yang memahami pentingnya penerapan metode kanguru akan memberikan sikap respon positif/baik sehingga hal ini akan menjadikan ibu termotivasi untuk melaksanakan PMK dengan baik. Sebaliknya, jika ibu memberikan sikap respon yang kurang baik/negatif maka hal ini akan menjadikan ibu tidak melaksanakan PMK dengan baik pula.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerapan Metode Kanguru

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $\rho = 0,003$ ($\rho < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan penerapan metode kanguru di Desa Sorowako. Hasil analisis tentang dukungan keluarga ibu terhadap PMK melalui jawaban kuesioner diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki dukungan keluarga baik terhadap PMK sebesar 53,3%. Dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan penerapan metode kanguru dengan optimal. Dukungan bisa berupa dukungan informasi, dukungan finansial, dukungan emosi, dukungan fisik, dan dukungan sosial. Anggota keluarga dapat memberikan

motivasi dan meningkatkan keterlibatan keluarga lain (terutama ayah) dalam melaksanakan PMK pada bayi dan memberikan waktu istirahat bagi ibu.¹⁰

Pada penelitian diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik terhadap pelaksanaan PMK masih banyaknya suami serta keluarga ibu yang menganggap acuh tak acuh terhadap perawatan bayi BBLR serta kurang mengetahui keuntungan dari pelaksanaan PMK karena suami atau keluarga menganggap perawatan bayi dengan BBLR sama dengan perawatan bayi normal biasanya. Sedangkan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik sebagian besar melakukan PMK karena menginginkan perawatan yang optimal kepada bayi BBLR agar berat badan bayi cepat meningkat serta agar bayi tidak kedinginan dengan melakukan kontak kulit ibu dengan kulit bayi.

Pada penelitian ini masih ada yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik dalam pelaksanaan PMK yang disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Sedangkan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik dan masih melaksanakan PMK disebabkan karena keingintahuan dari ibu maupun keluarga untuk mencari informasi tentang pelaksanaan PMK pada bayi BBLR.¹⁸

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lismawati (2019) melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dan sikap ibu dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru pada bayi berat lahir rendah di ruang Perinatologi RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan penerapan metode kanguru, dengan p value 0,000 ($p < 0,05$).¹⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiwiarysi (2018) melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dan sikap ibu dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru pada bayi berat lahir rendah di ruang Perinatologi RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pelaksanaan penerapan metode kanguru, dengan p value 0,000 ($p < 0,005$).¹⁹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang dimiliki oleh ibu dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan penerapan metode kanguru hal ini dikarenakan adanya dorongan atau dukungan dari keluarga baik suami, orang tua, maupun saudara untuk menganjurkan ibu melaksanakan PMK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sorowako dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga dengan penerapan metode kanguru. Oleh karena itu, diharapkan ibu yang melahirkan bayi BBLR dapat mempelajari tentang BBLR dan PMK serta dapat menerapkannya dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Solehati T, Kosasih CE, Rais Y, Fithriyah N. Kangaroo mother care pada bayi berat lahir rendah : sistematik review Kangaroo Mother Care In Low Baby Weight : A Systematic Review. *J Kesehatan Masy* [Internet]. 2018;8(1):83–96. Available from: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/234/157>
2. Prov.Sulsel D. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020. *Profil Dinas Kesehatan SulSel 2020*. 2020. 11–16 p.
3. Kemenkes RI. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. 2018.
4. Putri WKSAT. Penerapan Metode Kangguru Pada Perawatan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Nicu RSUD Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang [Internet]. *Repository.Poltekeskupang.Ac.Id*. 2020. 69 p. Available from: [http://repository.poltekeskupang.ac.id/2952/1/WILAN KAWULI S.A.T. PUTRI.pdf](http://repository.poltekeskupang.ac.id/2952/1/WILAN%20KAWULI%20S.A.T.%20PUTRI.pdf)
5. Ritonga NJ, Sitorus R, Pulungan SA. Pengaruh Metode Kangguru terhadap Penurunan Suhu Tubuh , Frekuensi Menyusu dan Durasi Tidur Bayi. 2021;6(2):127–33.
6. Wahyuningsih IP, Sari FR, Kuraesin I, Rewo KN, Laila N, Ifolisah I, et al. Perawatan Metode Kanguru Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *J Kreat Pengabdian Kpd Masy*. 2021;4(6):1428–33.
7. Amalia L, Herawati E. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dalam Pelaksanaan Perawatan Metode Kangguru. *J Pendidik Keperawatan Indones*. 2018;4(2).
8. Purbasary EK. Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru Pada Ibu Muda Yang Memiliki Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Uptd Rsud Kabupaten Indramayu. *J Surya*. 2020;11(01):22–6.
9. Chavula K, Guenther T, Valsangkar B, Lweshia V, Banda G, Wensaas MB, et al. Improving skin-to-skin practice for babies in kangaroo mother care in Malawi through the use of a customized baby wrap: A randomized control trial. *PLoS One*. 2020;15(3):1–16.
10. Merdikawati A. Optimalisasi Dukungan Keluarga dalam Perawatan Bayi. *J Pengabdian Masy*. 2021;1(1):40–8.
11. Darsini D, Fahrurrozi F, Cahyono EA. Pengetahuan; Artikel Review. *J Keperawatan*. 2019;12(1):13.
12. Nurlisa. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Metode Kanguru Pada BBLR Di Ruang Perinatologi RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan BUN. Vol. 3. 2021. 6 p.
13. Samsinar S, Syarifuddin N, Syahrir S. Determinan Sosial Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Tahun 2019. *Community Res Epidemiol* [Internet]. 2020;1(1):29–35. Available from: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/corejournal>
14. Almutairi WM. Survey of Skin-to-Skin Contact with Obstetrics and Pediatric Nurses. *Nurs Reports*. 2022;12(1):13–21.
15. Maryuni S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Ibu dalam Melaksanakan Perawatan Metode Kanguru yang Memiliki BBLR di Ruang Perinatologi RSUD KOJA [Internet]. 2019. Available from: <http://lib.fikom.unpad.ac.id/staff/>
16. Olawuyi O, Ezenwa BN, Fajolu IB, Onwuama M, Ezeaka CV. Knowledge, attitude and practice

- of kangaroo mother care among mothers in the neonatal wards of a tertiary care center. Pan Afr Med J. 2021;38.
17. Ani Retni FAL. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Optimalisasi Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru pada Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD Dr.M.M. Dunda Limboto. 2019;9–25.
 18. Lismawati. Hubungan Dukungan Keluarga dan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru pada Bayi Berat Lahir Rendah di Ruang Perinatologi RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2018. J Promot. 2018;8(1):144–54.
 19. Septiwiyarsi. Hubungan Dukungan Keluarga dan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru pada Bayi Berat Lahir Rendah di Ruang Perinatologi RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2016. J Promot. 2016;8(1):144–54.